



II



KIMLI 2014

Kongres Internasional
Masyarakat Linguistik Indonesia

Bandar Lampung, 19-22 Februari 2014

**Peran Bahasa Ibu dan Bahasa Nasional
dalam Pengembangan Potensi
Penutur Bahasa**

SAMUDERA HINDIA

LAUT SAWU

LAUT FLORES

**Masyarakat Linguistik Indonesia
&
Universitas Lampung
2014**

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul : Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia
2. Bidang Penulisan : Buku
3. Pemakalah
 - a. Nama Lengkap : Dr.Farida Ariyani,M.Pd.
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 196012141984032002
 - d. Pangkat/Golongan : Pembina/IVa
 - e. Jabatan : Lektor Kepala
 - f. Fakultas : KIP/Pendidikan Bahasa dan Seni
 - g. Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Daerah

Mengetahui

a.n Dekan FKIP Unila

Wakil Bidang Akademik.



Bandar Lampung, 5 Agustus 2016

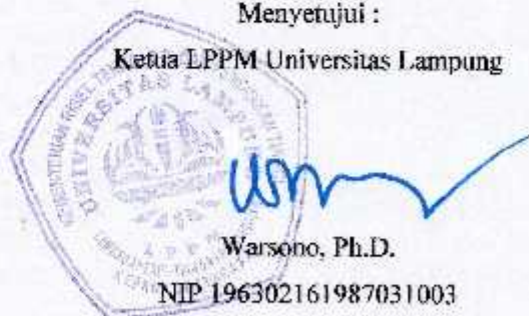
Pemakalah

Dr.Farida Ariyani,M.Pd.

NIP 196012141984032002

Menyetujui :

Ketua LPPM Universitas Lampung



DIREKTORAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	
UNIVERSITAS LAMPUNG	
TGL	24 Agustus 2016
NOMOR	0090/P/IB/1/ (FKIP) /2016
JENIS	Prosidang
PARAF	

KIMLI

Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia
Cet. 1. - Edisi I - 2014

xvii+647 hlm. 29,5 X 21 cm

ISBN: 978-602-17161-1-3

KIMLI

Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia
Copyright © 2014

Masyarakat Linguistik Indonesia
&
Universitas Lampung

d.a. Pusat Kajian Bahasa dan Budaya
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
Jalan Jenderal Sudirman 51, Jakarta 12930
☎ (021) 570-3306 # 213; Fax. (021) 571-9560
<kimli2014@gmail.com; mli@atmajaya.ac.id>

Kata Pengantar

Buku ini merupakan kumpulan makalah ringkas yang dikirim untuk dibentangkan pada Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia (KIMLI) 2014 di Universitas Lampung, Bandar Lampung, 19–22 Februari 2014, dengan tema “Peran Bahasa Ibu dan Bahasa Nasional dalam Pengembangan Potensi Penutur Bahasa”.

Makalah ringkas (MR) dimuat di dalam prosiding ini apa adanya tanpa proses penyuntingan, baik menyangkut substansi maupun bahasa. Pemuatannya, seperti yang selama ini diberlakukan, ditetapkan dengan jumlah halaman yang dibatasi, paling panjang enam (6) halaman. Oleh karena itu, kalau ada yang mengirimkan MR melebihi batas halaman itu, maka tulisan yang termuat di prosiding hanya bagian MR sampai dengan halaman terakhir itu. Pemotongan MR dilakukan secara otomatis tanpa melakukan upaya perubahan atau peringkasan. Dapat terjadi bahwa ada topik yang dibentangkan pada KIMLI 2014, tetapi MR-nya tidak termuat di dalam prosiding ini. Pertimbangan ini diambil apabila ada keterlambatan dalam proses pengiriman MR, misalnya karena kesalahan teknis.

Pada kesempatan ini MLI beserta seluruh panitia KIMLI 2014 mengucapkan terima kasih kepada para sponsor terutama PT Mustika Ratu Tbk, PT Semen Padang, PT Trakindo Utama, Penerbit OBOR, AIFIS dan SEAP – Cornell University.

Selamat mengikuti KIMLI 2014. Semoga banyak manfaat dapat kita petik bersama dari kongres ini.

Penerbit

SAMBUTAN
KETUA MASYARAKAT LINGUISTIK INDONESIA
Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia (KIMLI) 2014
Hotel Sheraton, Lampung, 19-22 Februari 2014

Selamat siang, Assalamualaikum Wr. Wb., kami atas nama Masyarakat Linguistik Indonesia (MLI) Pusat mengucapkan selamat datang di KIMLI 2014. Terima kasih kepada Bapak/Ibu tamu undangan, narasumber, para pemakalah, penyaji poster, dan para peserta KIMLI 2014, yang telah meluangkan waktu untuk datang memeriahkan pesta linguistik yang berskala internasional ini.

Tiga tahun yang lalu, tepatnya tanggal 9-11 Oktober 2011, MLI menyelenggarakan Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia (KIMLI) di kota Bandung, dengan panitia penyelenggara Universitas Pendidikan Indonesia. Pada Musyawarah Nasional di Bandung itu, Universitas Lampung mengajukan diri menjadi tuan rumah KIMLI berikutnya. Penyelenggaraan KIMLI 2014 agak berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Tidak seperti biasanya KIMLI kali ini tidak diadakan dua tahun setelah KIMLI sebelumnya, tetapi tiga tahun. Ini atas saran peserta Munas di Bandung, supaya KIMLI tidak bersamaan tahun dengan Kongres Bahasa Nasional X Oktober tahun lalu. Dengan demikian para anggota MLI tetap dapat mengikuti Kongres Bahasa Nasional X dan KIMLI 2014.

KIMLI 2014 bertemakan “Peran Bahasa Ibu dan Bahasa Nasional dalam Pengembangan Potensi Penutur Bahasa” dan penyelenggaraannya sekaligus memperingati Hari Internasional Bahasa Ibu (*International Mother Language Day*), yang dicanangkan UNESCO supaya diperingati tiap tanggal 21 Februari. Kami senang sekali dapat mendatangkan tiga pemakalah utama: Dr. Kimmo Kosonen, Dr. Suriel Mofu, dan Dr. René van den Berg. Dr. Kosonen akan mengulas diskusi menarik mengenai bahasa ibu di Asia Tenggara. Dr. Mofu akan membahas aspek penting dari tata bahasa Biak. Dr. van den Berg akan membawa peserta KIMLI 2014 melihat perbandingan perkembangan bahasa nasional dan bahasa daerah di Indonesia dan Papua New Guinea dari sudut sejarah dan struktur bahasa. Satu presentasi spesial akan dibawakan oleh Prof. Dr. Bambang Kaswanti Purwo dan Dr. Katharina E. Sukamto pada hari ketiga KIMLI 2014, yang akan mengetengahkan hasil penelitian mereka mengenai penggunaan bahasa ibu di Gunung Kidul. KIMLI 2014 menyorot lebih dari 130 makalah, dan 21 presentasi poster, yang baru kali ini diadakan pada KIMLI.

KIMLI 2014 dapat terlaksana berkat bantuan berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih kepada *The American Institute for Indonesian Studies (AIFIS)*, *Cornell University Southeast Asia Program*, PT Semen Padang, PT Mustika Ratu Tbk, PT Trakindo Utama, dan Yayasan Obor atas kesediaan memberikan sumbangan bagi pelaksanaan KIMLI 2014.

Akhirnya, kami menyadari bahwa KIMLI 2014 tak mungkin akan terselenggara dengan baik tanpa kerja sama dan kerja keras dari berbagai pihak. Kami sampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada Gubernur Provinsi Lampung, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Rektor Universitas Lampung, Prof. Sugeng P. Harianto, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Bujang Suropati, dan segenap jajaran dekanat dan dosen FKIP, dan Prof. Cucu Sutarsyah, yang mewakili MLI Cabang Unila yang telah bekerja keras berkoordinasi agar KIMLI 2014 ini terlaksana dengan baik. Saya juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada rekan-rekan tim pengurus MLI Pusat dan Sekretariat MLI Pusat yang telah memberikan dukungan nyata dan kerja sama yang luar biasa hingga KIMLI 2014 dapat diselenggarakan di Lampung.

Selamat berkongres. Terima kasih.

Lampung, 19 Februari 2014
Faizah Sari
Ketua MLI Periode 2011-2014



JADWAL / SCHEDULE



Seminar Konferensi Kongres / Symposium / Conference / Congress

Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia (KIMLI) 2014

Tempat / Place

Hotel Sheraton, Bandar Lampung

Hari & Tanggal / Day & Date

19 s.d. 22 Februari 2014

Rabu, 19 Februari 20134						
Waktu / Time	Kegiatan / Activity					Ruang / Room
16:00-17:00	Paralel 2					
	Nama / Name	Judul / Title	Institusi / Institution	Alamat Email / Email Address	Kategori / Category	Ruang / Room
	Cucu Sutarsyah & Hartati Hasaa	Pergeseran bahasa daerah di kota Bandar Lampung	Universitas Lampung	cucusutarsyah@gmail.com; Hartati@yahoo.com	Sosiolinguistik	Rafflesia 1
	Farida Ariyani	Pemanfaatan kata dalam ungkapan bahasa Lampung (memahami wacana antarbudaya)	Universitas Lampung	dulifarida@gmail.com	Sosiolinguistik	
	Ari Nurweni & A. Effendi Sanusi	Satuan-satuan lingual berbahasa Lampung pergunakan prinsip-prinsip hidup masyarakat Lampung	Universitas Lampung	a.nurweni@yahoo.com	Bahasa dan Budaya	
	Mantashah Rivai	Deskripsi struktur frasa bahasa Kodecha	Universitas Negeri Makassar	chita_unm@yahoo.co.id	Linguistik	Rafflesia 2
	Sugit Zulianto	Varian kegramatikaian kalimat dalam teks naratif dan teks argumentatif siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah	Universitas Tadulako	sugit_zulian@yahoo.com	Analisis Wacana	
	Hamzah Achmoed	Rekonstruksi Proto kelompok Bahasa Gorontalo	Universitas Hasanudin	hramzahmoed@yahoo.com	Linguistik	
	Agung Pramujiyono	Kesantunan imperatif dalam wacana dialog di televisi	Universitas PGRI Adi Buana	pram-014@yahoo.com	Bahasa dan Budaya	Rafflesia 3
	Tarti Khusrul Khotimah	Representasi kekuasaan dalam wacana surat pembaca	Balai Bahasa Provinsi DIY	tarthik@yahoo.com	Bahasa dan Budaya	
	I Mengah Laba	Konstruksi lingual wacana pariwisata di media cetak nasional	Sekolah Tinggi Pariwisata B	laba.stpb@gmail.com	Bahasa dan Budaya	
	Eti Setiawati	Penanda kala dalam Verba Bahasa Hamar Dialek Nawuaripi	Universitas Cenderawasih	tulus.wahjuono@yahoo.com	Sosiolinguistik	Conference Room
	Hara Mayuko	"Bentuk hormat" dialek bahasa Bali Aga dalam konteks agama	Osaka University	haramayu@lang.osaka-u.ac.jp	Pragmatik	
Marcellinus Y.F. Akolil	Semivowelization and alveolarization in Kui language	Universitas PGRI Kupang	yery_fernandez@yahoo.com	Fonologi		
17:00-18:45	ISHOMA					(Ruang disediakan oleh hotel Sheraton)
18:45-21:00	Gala Dinner					Auditorium Gubernur

UNGKAPAN *PIIL PESENGIRI* SEBAGAI PILAR BERISI FALSAFAH HIDUP ORANG LAMPUNG

Farida Ariyani
Universitas Lampung
dulifarida@gmail.com

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk budaya. Hal ini mengandung pengertian bahwa kebudayaan merupakan ukuran dalam hidup dan tingkah laku manusia. Koetjaraningrat (1985:2) mengemukakan bahwa isi yang sebenarnya dari budaya manusia itu terdiri atas tujuh unsur, yang disebut sebagai unsur-unsur universal dari kebudayaan. Unsur-unsur universal itu merupakan isi dari semua kebudayaan yang ada di dunia ini, yaitu (1) sistem religi dan upacara keagamaan, (2) sistem dan organisasi kemasyarakatan, (3) sistem pengetahuan, (4) bahasa, (5) kesenian, (6) sistem mata pencaharian hidup, dan (7) sistem teknologi dan peralatan.

Bahasa merupakan alat komunikasi atau alat penghubung antarmanusia. Komunikasi antarmanusia diadakan antara lain dengan menggunakan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 1991: 14). Komunikasi dengan menggunakan bahasa merupakan kegiatan bersifat umum. Dengan demikian, dilihat dari fungsinya, dapat dikatakan bahwa bahasa mempunyai fungsi (1) tujuan praktis, yaitu untuk mengadakan hubungan dalam pergaulan antarmanusia; (2) tujuan artistik, manusia mengolah dan mempergunakan bahasa itu dengan cara seindah-indahnya guna pemuasan rasa estetis manusia berupa ungkapan/idiom, cerita, lukisan, musik, maupun pahatan; dan (3) tujuan fisiologis yaitu untuk mempelajari naskah kuno, untuk menyelidiki latar belakang sejarah manusia, sejarah kebudayaan, adat istiadat, serta perkembangan bahasa itu sendiri. Fungsi bahasa yang dikemukakan Keraf tersebut merupakan fungsi umum bagi bahasa di mana saja. Namun setiap bahasa dapat mengkhususkan fungsinya sesuai dengan kepentingan nasional bangsa.

Di Indonesia, bahasa daerah merupakan salah satu unsur kebudayaan nasional dan dilindungi oleh negara, sesuai dengan penjelasan Pasal 36, Bab XV, Undang-Undang Dasar 1945. Di dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, bahasa Lampung, bahasa Bali, dan bahasa Sunda berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, dan (3) alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah. Pada adat istiadat Lampung peran serta bahasa dalam membentuk budaya daerah tercermin dalam ungkapan yang dinamakan dengan *piil pesengiri*. Ungkapan ini berkembang didalam masyarakat Lampung dengan cara oral atau lisan namun kemudian sedikit banyak mempengaruhi tulisan yang tercermin pada kitab Kuntara Raja Niti seperti yang akan dibahas pada penelitian ini.

Perihal kajian ungkapan ini jika diungkapkan secara linguistik erat kajiannya dengan kajian semantik/kajian makna. Hal ini secara jelas dikemukakan oleh Saeed (1997: 3) yang mengartikan semantik sebagai cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna yang dikomunikasikan melalui bahasa. Arti ungkapan sendiri menurut Poerwadarminta (1976:1129) bermakna perkataan atau sekelompok kata yang khusus digunakan untuk menyatakan suatu maksud dengan kiasan atau lambang. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 276), ungkapan bermakna gabungan kata yang maknanya tidak sama dengan makna anggota-anggotanya. Selain itu, Carveters (dalam Danandjaja, 1991:28) berpendapat bahwa ungkapan adalah kalimat pendek yang disarikan dari kalimat yang panjang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ungkapan adalah sekelompok kata yang mengandung makna, lambang atau kiasan yang memiliki maksud tertentu yang secara nyata muncul di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif-kualitatif. Metode ini dipandang Bogdan dan Taylor sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik lisan maupun tertulis (Moleong, 1993:3). Istilah deskriptif itu menyarankan bahwa penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa bahasa yang biasa dikatakan seperti potret: paparan seperti apa adanya.

Dalam penyediaan data, penulis menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Mahsun (2005: 90-92). Metode pengumpulan data ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa yang ada pada data berbentuk

tulisan. Setelah itu, digunakan teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap dan tehnik catat. Teknik simak bebas libat cakap artinya peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa khususnya ungkapan pada kitab Kuntara Raja Niti dan kemudian menambahkan teknik catat yaitu mencatat data yang relevan sesuai dengan topik penelitian dan yang terakhir ialah penyajian hasil analisis data. Pada tahap ini, data akan disajikan melalui perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa. Dengan mencoba menjabarkan makna dari ungkapan tersebut.

PEMBAHASAN

Pemanfaatan ungkapan khususnya pada bahasa Lampung dipergunakan sebagai suatu cara untuk menyampaikan norma-norma adat dengan cara langsung maupun tidak langsung. Ungkapan sebagai bentuk norma-norma adat ini menjadi bentuk pengendalian sosial yang efektif pada masyarakat Lampung, artinya norma-norma dalam ungkapan tersebut menyangkut suatu prinsip keselarasan yang meliputi ketenangan dan keteraturan yang dinyatakan dalam suatu falsafah hidup orang Lampung yaitu *Piil Pesengiri* yang bermakna harga diri dan memiliki nilai karakter kehormatan, yang terdiri atas empat unsur, yaitu *Bejuluk-Beadek*; *Nemui-Nyimah*; *Nengah-Nyappur*; dan *Sakai-Sambaiyan* (Puspa Widjaja, 2001: 3-5). Pemahaman terhadap falsafah hidup orang Lampung ini dapat dicermati makna secara harfiah melalui makna berikut.

1. *Bejuluk-Beadek*

Pada dasarnya semua anggota masyarakat Lampung mempunyai gelar adat (*juluk-adek*). Pemberian gelar (*julukadek*) kepada seseorang ditetapkan atas kesepakatan keluarga seketurunan dengan pertimbangan antara lain (1) status atau kedudukannya yang bersangkutan dalam keluarga, dan (2) mengacu pada gelar atau nama dalam keturunan dua atau tiga tingkat ke atas (secara genealogis). Pada Kitab Kuntara Raja Niti hal mengenai *bejuluk-beadek* ini dapat terlihat dari pasal 12 “*Jejuluk ni terang diunggah terang di liba. Putri mutor tiyuh, jenong muli sinapun.*” Pada pilar *bejuluk-beadek* mengandung nilai karakter bertanggung jawab, pemimpin, dan adil.

2. *Nemui-Nyimah*

Secara harfiah ungkapan *nemui-nyimah* diartikan sebagai sikap pemurah, terbuka tangan, suka memberi dan menerima dalam arti materiil sesuai dengan kemampuan. Ungkapan *Nemui-nyimah* merupakan ungkapan asas kekeluargaan untuk menciptakan suatu sikap keakraban dan kerukunan serta silaturahmi. Ungkapan *Nemui-nyimah* merupakan kewajiban bagi suatu keluarga dari masyarakat Lampung umumnya untuk tetap menjaga silaturahmi agar ikatan keluarga secara genealogis selalu tetap terpeliharadengan prinsip keterbukaan, kepantasan, dan kewajaran. Unsur ungkapan *nemui-nyimah* pada hakikatnya dilandasi rasa keikhlasan dari lubukhati yang paling dalam untuk menciptakan kerukunan hidup berkeluarga dan bermasyarakat. Bentuk konkret *nemui-nyimah* dalam konteks kehidupan masyarakat dewasa ini lebih tepat diterjemahkan sebagai sikap kepedulian sosial dan rasa setia kawan. Suatu keluarga yang memiliki kepedulian terhadap nilai-nilai kemanusiaan tentunya berpandangan luas ke depan dengan motivasi kerja keras, jujur, dan tidak merugikan orang lain. Hal ini dapat terlihat dari kutipan ungkapan pada Kitab Kuntara Raja Niti sebagai berikut: pasal 10 “*Simah bubalah.*”, dan pasal 16 “*Adik wari ni mak sungkan, retini hati ni tandok.*” Pada pilar *nemui-nyimah* mengandung nilai karakter kasih sayang, keterbukaan, kejujuran, empati, keikhlasan, dan saling menghormati.

3. *Nengah-Nyappur*

Ungkapan *Nengah-nyappur* ini menggambarkan bahwa anggotamasyarakat Lampung mengutamakan rasa kekeluargaan dan didukung dengan sikap suka bergaul dan bersahabat dengan siapa saja, tidak membedakan suku, agama, tingkatan, asal usul, dan golongan. Sikap suka bergaul dan bersahabat menumbuhkan semangat suka bekerja sama dan tenggang rasa (toleransi) yang tinggi antarsesama. Sikap toleransi akan menumbuhkan sikap ingin tahu, mau mendengarkan nasihat orang lain, memacu semangat kreativitas dan tanggap terhadap perkembangan gejala-gejala sosial. Oleh sebab itu, dapat diambil suatu konklusi bahwa sikap *nengah-nyappur* menunjukkan nilai musyawarah untuk mufakat. Ungkapan *nengah-nyappur* melambangkan sikap nalar yang baik, tertib, dan sekaligus merupakan embrio dari kesungguhan untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap adaptif terhadap perubahan. Dengan demikian, berarti masyarakat Lampung pada umumnya dituntut kemampuannya untuk dapat menempatkan diri pada posisi yang wajar, yaitu dalam arti sopan dalam sikap perbuatan dan santun dalam tutur kata. Makna yang lebih dalam adalah harus siap mendengarkan, menganalisis, dan harus siap menyampaikan informasi dengan tertib dan bermakna. Contoh kutipan ungkapan diperoleh dari Kitab Kuntara Raja Niti adalah sebagai berikut: pasal 15 “*Teladan ngumung.*”, pasal 3 “*Cawa sai sepuluh sudi*

cukup.”, dan “*Muli meranai lamon, serta dapok ragom.*” Pada pilar *nengah-nyappur* mengandung nilai karakter toleransi, budi pekerti, dan menyesuaikan diri.

4. Sakai-Sambayan

Ungkapan *Sakai-sambayan* berarti tolong menolong dan gotong-royong. Artinya memahami makna kebersamaan atau guyub. Ungkapan *sakai-sambayan* pada hakikatnya adalah rasa partisipasi serta solidaritas yang tinggi terhadap berbagai kegiatan sosial pada umumnya. Sebagai masyarakat Lampung, seseorang akan merasa kurang terpedang bila ia tidak mampu berpartisipasi dalam suatu kegiatan kemasyarakatan. Perilaku ini menggambarkan sikap toleransi kebersamaan sehingga seseorang akan memberikan apa saja secara suka rela apabila pemberian itu memiliki nilai manfaat bagi orang atau anggota masyarakat lain yang membutuhkan. Contoh pasal dalam Kitab Kuntara Raja Niti berkaitan dengan ungkapan *sakai-sambayan* adalah sebagai berikut: pasal 4 “*Jengan bersih dibah dilambung, pekalan deros.*”, dan “*Ranglaya gawang.*” Pada pilar *sakai-sambayan* mengandung nilai karakter setiakawan, toleransi, dan tenggang rasa.

SIMPULAN DAN SARAN

Tata nilai budaya masyarakat Lampung sebagaimana diuraikan pada ungkapan *Pill Pesenggiri* yang terwujud dalam Kitab Kuntara Raja Niti diatas, pada dasarnya merupakan kebutuhan hidup dasar bagi seluruh anggota masyarakat setempat agar mampu bertahan secara wajar dalam membina kehidupan dan penghidupannya yang tercemrin dalam tata kelakuan sehari-hari, baik secara pribadi ataupun bersama dengan anggota kelompok masyarakat maupun bermasyarakat secara luas. Hal ini tercermin dalam pergaulan antar masyarakat Lampung maupun terhadap para pendatang. Dengan falsafah ini, mereka hidup berdampingan dengan damai. Ungkapan tersebut mengandung nilai-nilai edukatif, moral, dan etika. Nilai-nilai tersebut mengandung fungsi pokok sebagai penegak norma-norma sosial yang dipergunakan oleh orang Lampung.

Nilai-nilai positif yang terkandung di dalam ungkapan *Pill Pesenggiri* yang terwujud dalam Kitab Kuntara Raja Niti perlu untuk diketahui dan untuk selanjutnya diupayakan untuk dapat dikembangkan sehingga mampu meningkatkan nilai budaya yang menunjang pelaksanaan pembangunan bangsa Indonesia tidak hanya untuk masyarakat Lampung. Hal yang paling utama ialah menyangkut pengembangan mental dan spiritual yang selaras dengan subsektor kebudayaan sehingga dapat pula dijadikan sebagai nilai-nilai luhur yang menunjang kepribadian bangsa dan kebudayaan nasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Danandjadja, J. 1991. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Grafiti.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. 1985. *Pengantar Ilmu Sosiologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puspawijaya, Rizani. 2001. *Budaya Lampung*. Bandar Lampung: UNILA.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Saeed, John I. 1993. *Semantics*. University College Dublin: Blackwell Publisher LTD.